

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG**

**MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION
THROUGH FULL DAY SCHOOL SYSTEM
AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL TOMPOKERSAN LUMAJANG**

Happy Rhyzka Nurhaviana

Imron Arifin

Ahmad Nurabadi

Email: happyrhyzka@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Kota Malang 65145

Abstract: This research has a purpose to knowing management of character education, supporting factors, and also inhibiting factors of character education programs that implemented at SDI Tompokersan Lumajang. This research use qualitative approach with case study design. Data collection techniques in this research use interviewing, observations, and documentation. Then the results of this research can be found that the implementation at SDI Tompokersan Lumajang has been doing by integrating character education in some activities like intracurricular, extracurricular, and the other habituation activities.

Keywords: management, character education, full day school system.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter beserta faktor pendukung dan faktor penghambat program pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Tompokersan Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan melalui integrasi ke dalam beberapa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga kegiatan pembiasaan lainnya.

Kata kunci: manajemen, pendidikan karakter, sistem *full day school*.

Dari banyaknya fungsi penting dari pendidikan, yang paling utama adalah bahwa pendidikan berperan penting dalam upaya membentuk watak dan karakter setiap manusia. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mampu membuat seseorang mengontrol setiap perilakunya dan menjadi seorang pribadi yang baik, berkarakter, dan bermartabat. Apabila seluruh manusia di dunia memiliki karakter yang baik, hal ini sudah tentu akan mampu mengurangi bahkan menghilangkan

kejahatan, kecurangan, dan atau kriminalitas yang tengah meresahkan banyak orang. Karena bagaimanapun juga pendidikan sebagai wadah dalam membangun kecerdasan dan membentuk kepribadian peserta didik diharapkan mampu mengurangi bentuk-bentuk penyimpangan serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.

Sebagaimana isu-isu yang terjadi di masyarakat pada saat ini semakin banyak terjadi kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di mana salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai moral dalam beberapa mata pelajaran di suatu institusi pendidikan yang dirasa masih kurang. Untuk itu dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik dirasa sangat perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan para orangtua peserta didik. Sehingga, perlu dilakukan penyisipan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter di sekolah, karena pendidikan karakter itu sendiri juga dapat mempermudah sekolah dalam memenuhi harapan bangsa untuk membentuk dan menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Oleh karena itu, pada hakekatnya pendidikan memang dirasa sangat penting keberadaannya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas.

Pendidikan karakter akan dapat tersampaikan secara efektif apabila diterapkan pada suatu jenjang sekolah dasar. Hal tersebut karena apabila seorang anak terbiasa untuk dinasihati dan diberikan penjelasan terkait kebiasaan bersikap dan berperilaku yang baik maka anak akan terus mengingatkannya bahkan hingga mereka tumbuh dewasa nanti. Terlebih lagi apabila mereka diberi penjelasan yang lebih mendalam tentang perilaku dan akibat dari perilaku yang akan mereka peroleh, baik perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik. Dengan demikian maka peserta didik tersebut tidak akan lupa dan akan senantiasa terus terbiasa melakukan hal-hal bernilai kebaikan untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.

Untuk itu, saat ini banyak berkembang sekolah-sekolah dasar berbasis keagamaan yang memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menunjang pendidikan karakter dan pembentukan moral bagi peserta didik. Salah satunya

yaitu SDI Tompokersan Lumajang. Dengan visi yang dimilikinya yaitu “Mewujudkan insan yang islami, prestatif, kompetitif, dan berwawasan luas”, SDI Tompokersan Lumajang yang merupakan sekolah rintisan dan teladan bagi sekolah-sekolah berbasis islami lainnya yang berada di Kabupaten Lumajang dengan keunggulan-keunggulannya dalam hal prestasi hingga dalam hal pembentukan akhlak peserta didik melalui program-program keagamaannya. Selain itu, SDI Tompokersan juga merupakan sekolah dasar pertama di Kabupaten Lumajang yang menerapkan sistem *Full Day School*. Bahkan penerapan sistem *full day school* di SDI Tompokersan tersebut jauh sebelum Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP menggagas penerapan sistem tersebut pada sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Humas SDI Tompokersan Lumajang yang mengatakan bahwa penerapan sistem *full day school* di SDI Tompokersan Lumajang sudah dilakukan sejak tahun 2002 pada masa kepemimpinan Ustadz Syamsul sebagai kepala sekolah.

Dari kutipan hasil wawancara tersebut dapat memperjelas kalimat sebelumnya. SDI Tompokersan Lumajang memiliki beberapa program-program keagamaan yang diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik. Kelebihan lain yang dimiliki oleh SDI Tompokersan Lumajang ini yaitu bahwa sekolah ini merupakan sekolah islam pertama yang menerapkan sistem *full day school* di Kota Lumajang, dan masih dapat bertahan bahkan terus berkembang sampai saat ini. Bahkan dengan perkembangannya yang sangat pesat, setiap tahunnya SDI Tompokersan ini juga semakin banyak peminatnya. Selain itu dengan banyaknya program-program pendidikan yang diterapkan, memiliki dampak yang baik pula khususnya pada perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, SDI Tompokersan Lumajang sebagai sekolah yang berdiri di sebuah Kota kecil dapat berjuang dalam kancah internasional di bawah naungan Indonesia *Scout Challenge* (ISC). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas peserta didik tersebut, salah satunya yaitu dengan pengintegrasian pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui program-program pembiasaan

yang dikhususkan untuk peserta didik. Upaya tersebut penting dilakukan karena setiap harinya peserta didik selama di sekolah menghabiskan banyak waktunya untuk proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, pendidik dapat memanfaatkan kesempatannya untuk menyisipkan nilai-nilai moral di sela-sela menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. Terlebih lagi dengan adanya kebiasaan-kebiasaan berbasis islami yang diterapkan di SDI Tompokersan Lumajang, maka semakin bertambah pula dukungan untuk meningkatkan kegiatan positif yang dapat dilakukan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Tompokersan Lumajang, faktor-faktor pendukung pendidikan karakter dan faktor-faktor penghambat pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus karena mendeskripsikan suatu fenomena yang terdapat di SDI Tompokersan Lumajang. Alasan peneliti memilih SDI Tompokersan Lumajang sebagai lokasi penelitian yaitu karena SDI Tompokersan Lumajang merupakan salah satu sekolah favorit yang memiliki banyak prestasi dan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul melalui kegiatan-kegiatan yang berlandaskan agama Islam yang merupakan identitas SDI Tompokersan Lumajang sebagai SD Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi secara lengkap tersebut, peneliti melakukan wawancara secara mendalam agar memperoleh data-data yang lengkap. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, khususnya yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang, antara lain Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan (*key informan*), Waka Humas, Waka Kurikulum, dan beberapa guru kelas. Penelitian ini juga menggunakan teknik

pengamatan (observasi). Dalam melakukan pengamatan, peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang lain yang berpotensi dapat memberikan informasi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan alasan agar dapat mengetahui secara langsung terkait integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan penunjang lainnya di SDI Tompokersan Lumajang. Selain teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperjelas hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terkait kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dengan melakukan studi dokumentasi, peneliti sebelumnya juga melakukan pengamatan untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan-kegiatan yang bernilai karakter di SDI Tompokersan Lumajang. Setelah itu peneliti mengambil foto/gambar pelaksanaan kegiatan tersebut untuk dapat dijadikan sebagai bukti yang memperkuat hasil wawancara dan juga proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan analisis data yang dimulai dari melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan kondensasi data, selanjutnya *display* data dan verifikasi data. Selanjutnya pada pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan anggota.

HASIL

Manajemen pendidikan karakter di SDI Tompokersan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa kegiatan perencanaan terkait pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang yang dapat ditemukan oleh peneliti antara lain penerapan sistem *full day school*, sebagai dasar yang menjadi awal mula penerapan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang. Dengan penerapan sistem *full day school*, peserta didik memiliki waktu yang lebih panjang berada di sekolah. Sekolah juga dapat menerapkan program-program yang bernilai pendidikan karakter untuk mengisi waktu panjang yang dimiliki peserta didik di sekolah. Seperti dilaksanakannya kegiatan ibadah sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Kemudian bentuk perencanaan yang selanjutnya yaitu penerapan dua kurikulum. Setelah diterapkannya sistem *full day school*, SDI Tompokersan menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum dinas dan kurikulum SDI. Penerapan kurikulum dinas

dilakukan sesuai dengan program-program pendidikan yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Sedangkan kurikulum SDI diterapkan untuk menunjang upaya pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan-kegiatan bernilai ibadah sesuai dengan syariat islami.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan dalam beberapa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga kegiatan pembiasaan. Dimana dalam kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak di antaranya yaitu guru, pelatih ekstrakurikuler, dan juga warga sekolah yang lainnya. Pada kegiatan intrakurikuler, setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat menyisipkan beberapa nasihat berupa pesan-pesan moral kepada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru di SDI Tompokersan Lumajang dalam mengaitkan setiap pembelajaran tema di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Selain dengan pembelajaran di kelas, seringkali dilakukan kegiatan intrakurikuler *outdoor learning* agar setiap peserta didik juga dapat bersosialisasi dengan orang baru dan lingkungan baru di luar sekolah. Dengan demikian, maka pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler, penyampaian pendidikan karakter akan lebih mudah lagi apabila peserta didik dalam keadaan nyaman. Oleh karena itu, setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDI Tompokersan Lumajang disesuaikan dengan minat peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDI Tompokersan Lumajang terdiri dari 12 macam kegiatan, di antaranya yaitu ekstrakurikuler catur, kaligrafi, PO, albanjari, lukis, *drumband*, *band*, tartil, qiro'ah, musik (pianika), teater, dan pramuka. Sehingga dari sekian banyak macam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Tompokersan Lumajang, peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler secara bebas sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kemudian pada kegiatan pembiasaan, setiap kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di SDI Tompokersan diarahkan dalam beberapa kegiatan yang bernilai positif. Khususnya pada kebiasaan-kebiasaan bernilai ibadah yang dapat membentuk karakter anak. Di antara pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Tompokersan Lumajang, peneliti menemukan beberapa hal yang merupakan pembiasaan bernilai karakter,

yaitu seperti budaya “salim” yang dilakukan setiap pagi hari, kebiasaan bersholawat dan membaca asmaul husna bersama-sama yang dipandu secara sentral atau biasa disebut kegiatan tahfidz, kegiatan literasi atau yang dinamakan kebiasaan SDI membaca, kegiatan hafalan Al-Qur’an atau yang disebut hafidz, dan kebiasaan sholat wajib dan sholat sunnah yang biasa dilakukan di SDI seperti sholat dhuhur dan sholat ashar serta sholat sunnah dhuha secara berjamaah.

Selanjutnya bentuk evaluasi pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang secara umum dilakukan secara berkesinambungan oleh guru mata pelajaran dan atau Pembina ekstrakurikuler, yang kemudian disampaikan kepada wali kelas untuk dilaporkan pada Kepala Sekolah dan wali murid. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, hingga kegiatan pembiasaan. Seperti pada kegiatan intrakurikuler, setiap guru mata pelajaran memberikan laporan terkait nilai peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler, Pembina ekstrakurikuler juga memberikan laporan nilai peserta didik khususnya pada aspek afektif yang mencakup nilai kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya. Selanjutnya pada beberapa kegiatan pembiasaan, peserta didik diberikan buku *monitoring* sholat yang ditandatangani oleh orangtua dan guru. Namun pada beberapa kegiatan pembiasaan lainnya yang tidak menggunakan media seperti buku *monitoring* sholat, maka setiap penilaian kegiatan pembiasaan peserta didik disampaikan secara langsung oleh pendamping kegiatan pembiasaan tersebut kepada wali kelas. Setelah penilaian kegiatan peserta didik terkumpul, maka wali kelas akan merekap keseluruhan nilai peserta didik mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Setelah itu wali kelas akan melaporkan rata-rata nilai peserta didik tersebut kepada Kepala Sekolah dan juga wali murid.

Kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang didukung oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang mendukung kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang tersebut salah satunya yaitu karakter bawaan peserta didik sendiri, dukungan yang berasal dari peran orangtua, dan faktor pendukung yang berasal dari visi sekolah yang dijadikan dasar dalam penerapan program-program yang memuat pendidikan karakter di dalamnya. Namun, di balik kesuksesan pendidikan karakter yang diterapkan di SDI

Tompokersan Lumajang, ditemukan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Di antaranya yaitu kurangnya motivasi yang berasal dari personel sekolah dalam menjalankan program-program sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan cara pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para personel sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan intensitas komunikasi.

Hambatan lainnya yang ditemukan yaitu keragaman karakter peserta didik. Maksudnya dalam hal ini terkadang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada masing-masing peserta didik dengan latar belakang karakter yang berbeda, sehingga guru juga harus menemukan cara yang berbeda-beda pula untuk menghadapi setiap peserta didik. Namun dalam mengatasi hambatan tersebut, guru dapat mengatasinya dengan cara menyisipkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari yang tepat dengan menyesuaikan setiap tema pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami setiap tema pembelajaran yang disampaikan, dan selain itu setiap pesan moral yang disampaikan juga akan lebih mudah dicerna oleh setiap peserta didik.

Selanjutnya hambatan lainnya yaitu adalah pola didik orangtua peserta didik. Selain menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan pendidikan karakter, orangtua juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti halnya apabila orangtua kurang memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan atau terlalu memanjakan peserta didik, maka pendidikan karakter yang sudah diperoleh peserta didik selama di sekolah juga mungkin hanya akan diterapkan ketika mereka berada di sekolah saja. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, SDI Tompokersan memiliki sebuah wadah yang menjadi jembatan antara orangtua dan guru. Hal ini selain dapat mempererat hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat, dapat juga dijadikan sebagai media yang mempermudah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter anak.

PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan terkait pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang sendiri dimulai sejak sebelum menerapkan sistem *full day school*. Namun, sejak diterapkannya sistem *full day school* di SDI Tompokersan Lumajang, penerapan program pendidikan karakter mengalami perkembangan yang cukup pesat. Karena dengan adanya sistem *full day school*, peserta didik memiliki waktu yang lebih panjang berada di sekolah. Sehingga sekolah juga dapat menerapkan program-program yang bernilai pendidikan karakter untuk mengisi waktu panjang yang dimiliki peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:66) bahwa "*planning* merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantapan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan".

Sebagai proses kesinambungan setelah penerapan sistem *full day school*, selanjutnya penerapan dua kurikulum di SDI Tompokersan Lumajang. Penerapan dua kurikulum ini juga merupakan langkah awal dalam perencanaan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang. Hal ini karena setiap program pendidikan karakter yang dijalankan di SDI Tompokersan Lumajang disesuaikan dengan setiap kurikulum yang diterapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dilakukan untuk memastikan agar setiap program pendidikan karakter yang dijalankan dapat memberikan dampak yang baik terhadap pola perilaku setiap peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupannya bahkan setelah mereka menjadi alumni dari SDI Tompokersan Lumajang.

Setiap program pendidikan karakter yang dijalankan di SDI Tompokersan Lumajang pada dasarnya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sebagaimana hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan dalam setiap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2011b:7), bahwa "Pendidikan karakter pada

prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari teori belajar dan pembelajaran, karena pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari". Kemudian lebih lanjut Kemendikbud (2011a:39) juga menyatakan,

Selain itu juga dapat dilakukan dengan upaya pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui program budaya yang bernilai agamis. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan peserta didik, misalnya dengan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan doa pagi sebelum memulai aktivitas pagi pada sekolah-sekolah islami.

Seperti yang dilakukan dalam setiap kegiatan intrakurikuler, guru menyampaikan pendidikan karakter dengan menyisipkan beberapa nasihat-nasihat dan pesan moral kepada peserta didik yang dikaitkan dengan tema-tema pembelajaran. Demikian pula pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pun juga dilakukan hal yang serupa. Lain halnya dengan kegiatan pembiasaan yang memang dirancang khusus untuk memperdalam karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2011a:36),

Pengembangan budaya sopan, santun, dan ramah di sekolah dapat membantu peserta didik agar terbiasa berperilaku baik, melakukan hal-hal yang baik, dan berkata-kata yang baik. Upaya untuk membentuk peserta didik yang demikian dapat dilakukan dengan mengintegrasikan budaya tersebut dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah, antara lain kegiatan bermain peserta didik, kegiatan interaksi antarkomponen sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan sekolah yang lain.

Sebagaimana hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti agar seseorang dapat bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, dan sopan santun sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.

Sebagaimana hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan secara estafet antara guru mata pelajaran dan atau guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dan wali kelas. Di samping itu, sebagai media yang dapat membantu mempermudah dalam proses evaluasi, ada pula buku kegiatan *monitoring* sholat untuk memantau kegiatan pembiasaan ibadah peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniadin & Machali (2012:370), bahwa “evaluasi pendidikan dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”. Sebagaimana hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan di SDI Tompokersan baik evaluasi dalam bentuk laporan maupun evaluasi rutin yang dilakukan melalui sebuah media *monitoring*, bertujuan untuk memantau dan mengetahui apakah pendidikan karakter yang telah disampaikan dapat berjalan efektif atau tidak.

Sebagaimana hasil temuan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang didukung oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang mendukung kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang tersebut salah satunya yaitu karakter bawaan peserta didik sendiri, dukungan yang berasal dari peran orangtua, dan faktor pendukung yang berasal dari visi sekolah yang dijadikan dasar dalam penerapan program-program yang memuat pendidikan karakter di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Amri, Jauhari, dan Elisah (2011:14),

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjamin kesuksesan pendidikan karakter diperlukan keterlibatan antara pihak-pihak pemangku pendidikan dalam menjalankan setiap program-program pendidikan yang mendukung kegiatan pendidikan karakter.

Setelah mendapatkan hasil temuan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah di antaranya yaitu kurangnya motivasi yang berasal dari personel sekolah dalam menjalankan program-program sekolah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para personel sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan intensitas komunikasi. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menerapkan fungsi penggerak dalam manajemen pendidikan.

Dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sagala (2012:52) bahwa, “tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala daerah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan personel dalam menjalankan program kerja sekolah”. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin perlu memiliki sikap tanggap terhadap segala sesuatu yang dijalankan agar dapat segera menentukan langkah yang tepat dalam menggerakkan personel-personel di bawahnya ketika mengatasi hambatan yang dialami.

Selanjutnya hambatan lainnya yang ditemukan yaitu keanekaragaman karakter yang dimiliki peserta didik. Dimana hal ini kadangkala dapat menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada peserta didik yang memiliki latar belakang karakter yang berbeda. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut, guru-guru di SDI Tompokersan Lumajang mengatasinya dengan cara menyisipkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari yang tepat dengan menyesuaikan setiap tema pembelajaran. Cara tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami setiap tema pembelajaran yang disampaikan, dan selain itu setiap pesan moral yang disampaikan juga akan lebih mudah dicerna oleh setiap peserta didik.

Cara yang dilakukan oleh guru di SDI Tompokersan Lumajang dalam mengatasi hambatan tersebut di atas sesuai dengan tujuan pengembangan

pendidikan karakter melalui PAKEM di sekolah dasar yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2011b:10), “pengembangan pendidikan karakter melalui PAKEM di sekolah dasar bertujuan untuk menyemaikan nilai-nilai karakter positif peserta didik SD secara terintegrasi dalam pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan partisipatif”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap hambatan dalam menjalankan program pendidikan karakter di sekolah pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, terlebih lagi dalam beberapa program yang telah dianjurkan oleh pemerintah pasti terdapat panduan khusus mulai dari panduan untuk perumusan dan pelaksanaan program, hingga panduan untuk mengatasi setiap hambatan yang telah diperkirakan akan terjadi di masa-masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan perencanaan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang didukung dengan diterapkannya sistem *full day school* yang mana dengan adanya sistem tersebut menyita waktu yang dimiliki peserta didik untuk belajar sepanjang hari di sekolah mulai dari pagi hingga sore hari. Hal tersebut menjadi alasan sekolah untuk memberikan program-program pendidikan bernilai karakter untuk dapat menghabiskan waktu panjang peserta didik selama di sekolah. Setiap program pendidikan karakter yang dijalankan di SDI Tompokersan Lumajang pada dasarnya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sebagaimana hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan dalam setiap kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler catur, kaligrafi, pencak organisasi, albanjari, lukis, *drumband*, *band*, tartil, qiro'ah, musik (pianika), teater, dan pramuka. Beserta beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang meliputi “budaya salim”, tahfidz, hafidz, dan sholat berjamaah. Kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang dilakukan secara

estafet antara guru mata pelajaran dan atau guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dan wali kelas. Di samping itu, sebagai media yang dapat membantu mempermudah dalam proses evaluasi, ada pula buku kegiatan *monitoring* sholat untuk memantau kegiatan pembiasaan ibadah peserta didik.

Kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang didukung oleh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor yang mendukung kesuksesan pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang tersebut salah satunya yaitu karakter bawaan peserta didik sendiri, dukungan yang berasal dari peran orangtua, dan faktor pendukung yang berasal dari visi sekolah yang dijadikan dasar dalam penerapan program-program yang memuat pendidikan karakter di dalamnya. Beberapa faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah di antaranya yaitu kurangnya motivasi yang berasal dari personel sekolah dalam menjalankan program-program sekolah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para personel sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan intensitas komunikasi. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menerapkan fungsi penggerak dalam manajemen pendidikan. Selain itu terdapat hambatan lainnya yang ditemukan yaitu keanekaragaman karakter yang dimiliki peserta didik. Dimana hal ini kadangkala dapat menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada peserta didik yang memiliki latar belakang karakter yang berbeda. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut, guru-guru di SDI Tompokersan Lumajang mengatasinya dengan cara menyisipkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari yang tepat dengan menyesuaikan setiap tema pembelajaran. Cara tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami setiap tema pembelajaran yang disampaikan, dan selain itu setiap pesan moral yang disampaikan juga akan lebih mudah dicerna oleh setiap peserta didik.

Saran

Bagi Ketua Yayasan Nurul Masyithah, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat lebih intens dalam melakukan evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Tompokersan Lumajang. Bagi Kepala SDI

Tompokersan Lumajang, diharapkan lebih intensif lagi dalam memantau kegiatan dan juga fasilitas-fasilitas yang berkenaan dengan program-program pendidikan karakter di SDI Tompokersan Lumajang sehingga dapat memaksimalkan upaya pendidikan karakter bagi peserta didik. Bagi guru dan personel SDI Tompokersan Lumajang, diharapkan dapat saling memotivasi dalam menjalankan program-program pendidikan karakter di sekolah. Baik motivasi sesama guru, personel, maupun terhadap peserta didik agar dapat saling meningkatkan kinerja masing-masing. Bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi setiap upaya pendidikan karakter sehingga dapat mengembangkan kegiatan keilmuan yang berkaitan dengan upaya upaya pembentukan moral, khususnya pada Jurusan Administrasi Pendidikan. Bagi Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, diharapkan agar dapat mengarahkan, mendidik, dan menghimbau setiap mahasiswa agar dapat berperilaku yang baik sehingga mampu menjadi panutan bagi masyarakat. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini agar kelak dapat berguna bagi peningkatan pembentukan moral bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., Jauhari, A. dan Elisah, T. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Kemendikbud. 2011a. *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. 2011b. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kurniadin, D. dan Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sagala, S. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.